

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peranan perbankan dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan atau perekonomian selalu membutuhkan bank untuk menunjang kegiatan tersebut. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai macam transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti tempat untuk menyimpan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. (Kasmir, 2012: 3). Kemudian menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan /atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Mulai pertengahan tahun 1997, krisis ekonomi moneter menerpa Indonesia. Nilai tukar rupiah terhadap dolar melemah, sistem pembayaran terancam macet, dan semakin meningkatnya utang luar negeri. Berbagai langkah ditempuh, mulai dari pengetatan moneter hingga beberapa program pemulihan

IMF yang diperoleh melalui beberapa Letter of Intent (LoI) pada tahun 1998. Namun akhirnya masa suram dapat terlewati. Perekonomian semakin membaik seiring dengan kondisi politik yang stabil pada masa reformasi. Sejalan dengan itu, tahun 1999 merupakan tonggak bersejarah bagi Bank Indonesia dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 23/1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 3/2004. Dalam undang-undang ini, Bank Indonesia ditetapkan sebagai lembaga tinggi negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Sesuai undang-undang tersebut, Bank Indonesia diwajibkan untuk menetapkan target inflasi yang akan dicapai sebagai landasan bagi perencanaan dan pengendalian moneter. Selain itu, utang luar negeri berhasil dijadwalkan kembali dan kerjasama dengan IMF diakhiri melalui Post Program Monitoring (PPM) pada 2004.

Perjalanan perekonomian Indonesia mulai tahun 2008 penuh dengan tantangan dan kendala yang harus dihadapi, sehingga memaksa para pelaku usaha dan pengusaha dari berbagai sektor merevisi target pendapatan, pertumbuhan dan rencana bisnis investasinya. Pasalnya akibat dari krisis keuangan global terjadi di tahun ini dan akibatnya dampak tersebut mulai dirasakan negara berkembang, salah satunya Indonesia. Namun ada kekhawatiran dari pelaku ekonomi dan pengusaha dalam negeri. Pasalnya banyak ramalan dan analisis dari pengamat ekonomi memperkirakan dampak dari resesi ekonomi dunia akan terasa mulai tahun depan, sehingga memaksa pemerintah harus bekerja keras untuk mencegah dan mengantisipasi dampak lebih buruk ditahun mendatang.

Bank dalam mempertahankan tingkat kesehatan dan kestabilan bank, maka digunakan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk, dan tatanan industri perbankan untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan. Peluncuran API merupakan strategi Pemerintah dan Bank Indonesia untuk membangun kembali perekonomian Indonesia melalui penerbitan buku putih Pemerintah sesuai dengan Inpres No. 5 Tahun 2003, dimana API menjadi salah satu program utama dalam buku putih tersebut. Penilaian dan pengawasan ini diatur dalam pasal 29 ayat 2 Undang-undang Perbankan tahun 1992 dengan beberapa ketentuan bahwa pengawasan dilakukan oleh bank sentral (Bank Indonesia) dan bank wajib memperhatikan aspek permodalan, kualitas asset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank. Usaha-usaha yang dilakukan bank ini otomatis merangsang pertumbuhan laba perbankan.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Mamduh dan Halim, 2009). Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya. Perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba dan penjualan yang tinggi.

**Tabel 1.1**  
**Statistik Statistik Perbankan**

<b>Tabel 1 Kinerja BUSN Devisa (Foreign Exchange Commercial Banks Performance) Miliar Rp (Billion Rp)</b>				
<b>Indikator</b>	2010	2011	2012	
		Des	Jan	Feb
- Laba	25,959	30,274	36,245	33,407
- Rata-rata total aset	1,006,426	1,232,600	1,364,610	1,269,443
<b>BOPO (%)</b>	85.53	80.47	87.32	78.93
- Biaya Operasional	112,674	104,657	10,597	20,664
- Pendapatan Operasional	131,734	130,057	12,136	26,179

**Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2010-2012 (diolah).**

Table diatas menunjukkan statistik pertumbuhan laba bank devisa dan bank non devisa dari tahun 2010-2012. Perkembangan bank devisa pada periode 2010-2012 mengalami pertumbuhan laba yang cukup baik selama periode tersebut yang ditunjukkan dengan pertumbuhan laba yang stabil dari tahun ke tahun dengan signifikan yaitu sebesar 25% setiap tahunnya dari tahun 2010-2012. adapun kinerja bank dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu TATO (*Total Asset Turn Over*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), BOPO (Rasio Biaya Operasional), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan pertumbuhan laba.

*Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva, atau rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. *Total Asset Turn Over* dihitung dari penjualan bersih dibagi rata-rata total aktiva. Kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penj

ualan digambarkan dalam rasio. Dengan melihat rasio ini, kita bisa mengetahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Besarnya LDR sebuah bank, mampu menggambarkan besar peluang munculnya risiko kredit. Artinya semakin tinggi LDR sebuah bank, maka semakin tinggi pula peluang risiko kredit bermasalah yang akan terjadi (Dendawijaya, 2005). Semakin besarnya pembiayaan yang dilakukan oleh suatu bank akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut, maka akan semakin besar risiko yang akan dihadapi suatu bank.

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan cara membandingkan satu dengan yang lainnya. Rasio biaya operasional merupakan perbandingan antara pendapatan dan pengeluaran perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional, semakin efisien suatu bank maka semakin tinggi tingkat laba bank tersebut. Rasio biaya operasional digunakan untuk menentukan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional .

*CAR (Capital Adequacy Ratio)* menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.6/18/PBI/2004, adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber lain di luar bank, seperti dana yang dihimpun dari

masyarakat, pinjaman dan lain-lain. CAR merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menunjukkan indikasi adanya resiko, misalkan kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005). Apabila modal rata-rata suatu bank lebih baik dari bank lainnya maka bank tersebut akan lebih baik solvabilitasnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika semakin baik suatu bank dalam mengelola kecukupan modalnya maka kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba akan semakin baik, sehingga akan berpengaruh pada pertumbuhan laba bank tersebut.

Bank dalam melakukan kegiatan pembiayaan dan transaksi biasanya perlu memperhatikan kinerja keuangannya, dalam hal ini setiap pembiayaan maupun transaksi keuangannya harus memberikan dampak positif terhadap perkembangan bank dalam hal ini dilihat dari pertumbuhan laba yang dicapai oleh bank. Berdasarkan data yang diambil dari bank indonesia. Penelitian ini akan melihat faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum *go public* yang *listing* di bursa efek indonesia. Besar kecilnya dana yang disiapkan oleh bank akan menentukan keuntungan atau risiko yang akan dihadapi suatu bank. Dana merupakan hal penting bagi suatu bank, maka pihak bank telah menyediakan dana cadangan untuk keperluan pengembangan usaha dan untuk meminimalisir risiko yang dihadapi karena adanya pembiayaan atau bisa disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* atau CAR. Semakin tinggi CAR suatu bank maka semakin tinggi kemampuan bank tersebut meminimalisir risiko keuangan yang dihadapi dalam pembiayaan dan dengan demikian jika perusahaan perbankan memiliki CAR yang baik maka kemampuan bank untuk mengasilkan keuntungan akan semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan saat ini oleh peneliti merupakan replikasi atau penelitian lanjutan dengan topik faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba sektor perbankan dilakukan oleh Novia P. Hamidu pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO), terhadap Pertumbuhan laba pada Bank Swasta Devisa di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2011 (Novia : 2013). Dan penelitian yang dilakukan oleh Asad Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi dan pemenuhan kebutuhan modal minimum dan dampaknya terhadap laba bersih Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (Asad : 2013), dan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2013) yang menguji pengaruh NPL, NIM, LDR dan rasio BOPO terhadap pertumbuhan laba dimana CAR sebagai variabel *intervening* pada bank umum dalam kurun waktu 2008-2012.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan permasalahan yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Total Aset Turn Over* (TATO) terhadap pertumbuhan laba melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel *intervening* pada bank devisa?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel *intervening* pada bank devisa?

3. Apakah terdapat pengaruh antara rasio beban operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel *intervening* pada bank devisa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh antara *Total Aset Turn Over* (TATO) terhadap pertumbuhan laba melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel *intervening* pada Bank Devisa.
2. Untuk menguji pengaruh antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel *intervening* pada bank devisa.
3. Untuk menguji pengaruh antara rasio beban operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel *intervening* pada bank devisa.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas adapun manfaat baik bagi pihak – pihak yang terkait dari penelitian ini :

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana bagi perusahaan sampel penelitian, khususnya pada sektor perbankan devisa.

b. Bagi Penyusun

Dapat menambah pengetahuan sebagai sarana penerapan teori selama kuliah dengan praktek yang terjadi di lapangan sehingga dapat menambah wawasan di bidang Akuntansi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama tentang rasio keuangan pada sektor perbankan.

### 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini penulis menyusun tiga bab uraian, dimana dalam tiap-tiap bab dilengkapi dengan sub-sub bab masing-masing yaitu :

#### **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari pengertian bank, tugas dan fungsi bank, jenis bank, kinerja keuangan bank, laporan keuangan, rasio keuangan perbankan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini penulis menguraikan tentang objek Penelitian, populasi penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, dan operasionalisasi variabel.

### **BAB.IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Meliputi analisis statistik yang berisi uji asumsi asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur. Kemudian pembahasan hasil pengujian hipotesis untuk menentukan hipotesis peneliti ditolak atau diterima.

### **BAB.V Penutup**

Meliputi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.